

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan produk kosmetik dan kecantikan bagi kaum wanita sangatlah pesat. Hal itu menjadikan banyaknya perusahaan industri kosmetik dari luar negeri yang masuk ke Indonesia. Perusahaan industri kosmetik harus menyadari munculnya berbagai tantangan yang harus dihadapi, baik dari perusahaan sejenis di dalam negeri maupun yang berasal dari luar negeri. Persaingan usaha di tengah kondisi perekonomian Indonesia yang cenderung bergerak fluktuatif, menuntut para pelaku usaha untuk semakin giat meningkatkan kinerja usahanya guna kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang kosmetik dan kecantikan memiliki prospek yang sangat tinggi untuk dikembangkan dan memiliki peluang investasi yang bagus. Meskipun industri kosmetik berkembang pesat, tetapi industri kosmetik tetap memiliki tingkat peningkatan laba yang cenderung tidak terlalu tinggi karena industri kosmetik merupakan industri khusus yang mengikuti *trend* yang ada. Industri kosmetik juga memiliki pasaran yang terbatas. Oleh karena itu, industri kosmetik tidak menetapkan tinggi bunga yang ingin dicapai. Maka dari itu, untuk meningkatkan peluang investasi yang tinggi dibutuhkan pengukuran kinerja yang optimal.

Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang berguna untuk kepentingan para pemegang saham maupun bagi manajemen perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan-keputusan strategis perusahaan sehingga dapat sukses dalam persaingan di dalam maupun diluar negeri.

Berdasarkan penyajian laporan keuangan, pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih dan untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan tertarik menanamkan modalnya, karena adanya harapan akan memperoleh keuntungan di masa mendatang dari penanaman modal tersebut.

Berkaitan dengan pentingnya pengukuran kinerja keuangan perusahaan, maka patut untuk diterapkan pada perusahaan-perusahaan industri kosmetik di Indonesia untuk mengukur kinerja perusahaannya yang

salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan. Hasil analisis rasio keuangan ini dinyatakan dalam suatu besaran yang merupakan perbandingan antara nilai suatu rekening tertentu dalam laporan keuangan dengan nilai rekening lainnya.

Penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak. Selain itu angka-angka yang diperoleh dari perhitungan tidak bisa berdiri sendiri. Rasio-rasio tersebut akan berarti jika ada perbandingan dengan perusahaan sejenis yang mempunyai tingkat resiko yang hampir sama atau dibandingkan dengan rasio industri, disamping itu juga diperlukan analisa kecenderungan dari tiap-tiap rasio dengan tahun sebelumnya (*time series*).

Menurut Wahyuningsih (2012: 2), penggunaan analisis rasio keuangan tradisional pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam laporan keuangan. Melalui cara rasio semacam itu diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang, namun perbedaan yang terjadi membuat perhitungan menggunakan rasio keuangan kurang konsisten karena membuat para investor kebingungan dalam penilaian kinerja perusahaan. Untuk mengatasi kelemahan tersebut dikembangkan suatu pendekatan baru dalam menilai kinerja suatu perusahaan yaitu pendekatan dengan metode EVA (*Economic Value Added*) yaitu dengan mengukur nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan suatu perusahaan

dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul akibat investasi yang dilakukan.

Banyak hal lain dalam perusahaan dimana EVA berperan. EVA membantu manajemen dalam hal menetapkan tujuan internal perusahaan supaya tujuan berpedoman pada implikasi jangka panjang dan bukan hanya jangka pendek. Dalam hal investasi, EVA memberikan pedoman untuk keputusan penerimaan suatu proyek, dan dalam hal mengevaluasi kinerja rutin manajemen, EVA membantu tercapainya aktivitas yang bernilai tambah. EVA juga membantu adanya sistem penggajian atau pemberian insentif yang benar dimana manajemen didorong untuk bertindak sebagai pemilik.

Dari uraian diatas, dengan adanya banyak kelebihan untuk mengetahui pengukuran kinerja perusahaan dengan metode EVA, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul “Analisis Penggunaan *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Kosmetik yang Terdaftar di BEI”.

B. Batasan Masalah

Oleh karena terdapat banyak aspek yang harus dihadapi oleh peneliti maka dalam menganalisis keuangan penelitiannya akan mengkaji:

1. Perusahaan yang dikaji adalah perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI yaitu PT Martina Berto Tbk, PT Mustika Ratu Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, dan PT Akasha Wira Internasional Tbk.

2. Laporan keuangan yang akan dikaji adalah laporan keuangan perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
3. Analisis yang dilakukan hanya terbatas pada analisis EVA dengan komponen yang digunakan adalah NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*), WACC (*Weighted Average Cost of Capital*), *Invested Capital*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahannya adalah:

“Bagaimana kinerja keuangan perusahaan industri kosmetik yang terdaftar di BEI dinilai dengan menggunakan analisis *Economic Value Added* (EVA) periode tahun 2011-2015?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan industri kosmetik yang terdaftar di BEI dengan menggunakan analisis *Economic Value Added* (EVA) periode tahun 2011-2015.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Kegunaan penelitian ini bagi penulis adalah menerapkan dan menambah pengetahuan mengenai metode analisis EVA.

2. Bagi Perusahaan

Kegunaan bagi perusahaan adalah sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan langkah-langkah yang harus diambil untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Akademis

Kegunaan bagi akademis adalah untuk menjadi salah satu tambahan referensi untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini dapat dirinci sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan pustaka

Pada bab ini diuraikan tentang landasan teori, hasil penelitian sebelumnya, dan kerangka pikir .

BAB III Metode penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode sampling yang ditempuh, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini dibahas mengenai gambaran umum perusahaan yaitu sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, dan produk.

BAB V Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian yang akan membahas atau menunjukkan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan yang berisi perhitungan dan analisis perkembangan EVA.

BAB VI Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran.